

ABSTRAK

Penulisan ini berjudul “**Aktualisasi makna dan hikmah hijrah telaah terhadap Surat Al-Nisā’ ayat 100**” dengan beberapa masalah tentang bagaimana substansi makna hijrah menurut al-Qur’an, bagaimana aktualisasi makna hijrah dewasa ini dalam pengembangan masyarakat Islam. Bertujuan untuk mengetahui substansi makna hijrah menurut al-Qur’an. Untuk mengetahui aktualisasi makna hijrah dewasa ini dalam pengembangan masyarakat Islam. Guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai masalah di atas penulis menggunakan jenis penulisan kepustakaan, yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data primer yang penulis ambil yaitu dari kitab Tafsir Ibnu Kasir, Tafsir Jalalain, Serta buku dan literature lain yang relevan sebagai sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi. Permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan menggunakan alur berfikir deduktif.

Penulisan ini berkesimpulan bahwa makna hijrah dalam al-Qur’an dapat ditemukan dalam beberapa makna yaitu: Pertama, Hijrah berarti berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain guna mencari keselamatan diri dan mempertahankan aqidah. Kedua, Hijrah berarti pisah ranjang antara suami dan istri. Ketiga, Hijrah berarti mengisolir diri. Keempat, Hijrah berarti mencela sesuatu yang benar karena takabur. Hijrah yang dimaksud dalam surat Al-Nisā’ ayat 100 disini ialah hijrah diartikan dengan dua perspektif. Pertama, hijrah fisik, hijrah diartikan dengan perpindahan dari suatu tempat yang dianggap membahayakan atau mengancam seseorang ke tempat yang lebih aman dan tidak membahayakan. Maka barang siapa yang berpindah ketempat yang lebih baik Allah akan meluaskan kepadanya rizki diatas bumi ini. Kemudian apabila seseorang berniat keluar rumah untuk hijrah, kemudian meninggal saat diperjalanan sebelum ia sampai ke tempat yang ia maksud, maka Allah akan memberikan pahala kepada orang itu sesuai dengan pahala orang yang berhijrah. Kedua, hijrah maknawi, hijrah diartikan sebagai berpindahnya seseorang dari keburukan menuju kebaikan, dari maksiat menuju taat, dari malas menuju rajin dan lain

sebagainya.

Peristiwa hijrah, sesungguhnya juga mendidik umat manusia, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muḥammad saw, bahwa membangun masyarakat, Bangsa dan Negara, disertai dengan akhlak yang mulia. Patut direnungkan, bagaimana perpaduan indah yang telah terjalin antara kaum Anṣār dan kaum Muhājirīn di bawah panji Islam. Dalam konteks kehidupan masyarakat majemuk, masyarakat yang beraneka ragam seperti di republik tercinta ini, kerukunan merupakan keniscayaan yang menjadi semangat dalam memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang tidak kalah penting, adalah mengambil hikmah dari peristiwa hijrah, guna memperbaiki kondisi suatu masyarakat, memperbaiki nasib suatu bangsa, dari kondisi keterpurukan, kemiskinan, dan kebodohan, yang dimulai dari diri sendiri, baik secara individu maupun secara kolektif, mampu mengubah diri ke arah kondisi yang lebih baik, maju, sehat dan cerdas.

Kata Kunci : Hijrah, QS. Al-Nisā' 100, Masyarakat Islam